JURNAL WACANA SOSIAL NUSANTARA

**Jurnal Wacana Sosial Nusantara**
2026, Volume 2, No.11
E-ISSN: 3110-6439

# Analisis Implementasi Akuntansi Bagi UMKM Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nanga Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi

**Saprijal[1], Amrizal[2]**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
Received October 20, 2026
Revised 15 November, 2026
Accepted 19 November, 2026
Available online 20 November 2026

***Kata Kunci:***
UMKM, Akuntansi Keuangan, Kesejahteraan Masyarakat.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*
*Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Wacana Sosial Nusantara*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akuntansi keuangan, perkembangan usaha berbasis sumber daya lokal, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, kendala pengembangan usaha, serta kontribusi UMKM Eirsya Bakery terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Nanga Ella Hulu, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Eirsya Bakery masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi secara sistematis. Perkembangan usaha terlihat dari pemanfaatan sumber daya lokal, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran, serta penggunaan WhatsApp, Facebook, dan TikTok untuk memperluas jangkauan konsumen. Kendala yang dihadapi meliputi fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan modal, jaringan internet yang belum stabil, dan daya tahan produk yang relatif singkat. Keberadaan Eirsya Bakery juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dengan persentase kenaikan sebesar 138,64% pada tenaga produksi, 100,00% pada tenaga pengemasan, dan 98,18% pada jaringan *reseller*.

## 1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Peran tersebut semakin terlihat ketika Indonesia menghadapi krisis ekonomi tahun 1997, yang menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu sektor yang turut menopang perekonomian nasional (Mutrofin & Muhammad, 2021).

Desa Nanga Ella Hulu, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, memiliki potensi sumber daya alam dan masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha produktif. Sebagian masyarakat masih mengandalkan pekerjaan tradisional, seperti perkebunan karet dan penambangan emas, sebagai sumber penghasilan. Akan tetapi, pendapatan dari pekerjaan tersebut cenderung tidak menentu karena bergantung pada kondisi alam dan hasil yang diperoleh. Kegiatan penambangan emas tanpa izin (PETI) juga memiliki risiko keselamatan dan hukum, sehingga diperlukan alternatif usaha yang dapat memberikan peluang pendapatan bagi masyarakat.

E-mail addresses: sintangstar123rizal@gmail.com, amrizal@itb-ad.ac.id

Salah satu usaha lokal yang berkembang di desa tersebut adalah Eirsya Bakery, yaitu usaha rumahan yang memproduksi bakpia sebagai produk utamanya. Keberadaan usaha ini tidak hanya memberikan penghasilan bagi pemilik, tetapi juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar melalui kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Airlangga Niko Surya dan Masta Pasaribu, 2025) yang menyatakan bahwa UMKM berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja. Meskipun demikian, Eirsya Bakery masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, kapasitas produksi, dan pemasaran digital yang belum optimal. Padahal, pemanfaatan teknologi digital dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya saing usaha (Sari & Fisabilillah, 2021).

Selain kendala pemasaran, pengelolaan keuangan juga menjadi aspek penting dalam perkembangan UMKM. Pencatatan transaksi, perhitungan biaya produksi, dan penyusunan laporan keuangan diperlukan agar pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan serta keuntungan yang diperoleh. Namun, keterbatasan pemahaman akuntansi masih menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Penelitian (Anatan & Nur, 2023) menunjukkan bahwa 80% responden pelaku UKM di Kota Gorontalo memiliki pemahaman terhadap SAK EMKM dalam kategori sangat rendah. Sementara itu, penelitian (Sya'ban, M. I., Lukum, A., s & Pakaya, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi akuntansi pada Eirsya Bakery sebagai UMKM berbasis sumber daya lokal serta kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan usaha, kendala penerapan akuntansi, dan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan usaha. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan akuntansi dalam mendukung perkembangan UMKM sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Nanga Ella Hulu, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2022) dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan UMKM Eirsya Bakery di Desa Nanga Ella Hulu, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi. Penelitian dilaksanakan mulai April 2026 dengan objek penelitian (Ratnaningtyas et al., 2023) berupa usaha produksi bakpia Eirsya Bakery.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Dartiningsih, 2016). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan akuntansi Umar et al., 2023), pemanfaatan sumber daya lokal, dan kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL DESKRIPSI DATA PENELITIAN

#### 1. Implementasi Akuntansi UMK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan UMKM Eirsya Bakery di Desa Nanga Ella Hulu, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi. Penelitian dilaksanakan mulai April 2026 dengan objek penelitian berupa usaha produksi bakpia Eirsya Bakery. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan akuntansi, pemanfaatan sumber daya lokal, dan kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### 2. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, Eirsya Bakery memanfaatkan sumber daya lokal melalui dua aspek utama, yaitu sumber daya material dan sumber daya manusia. Kebutuhan bahan baku dan peralatan usaha diperoleh dari toko-toko di Desa Nanga Ella Hulu sehingga turut menggerakkan perputaran ekonomi lokal. Sementara itu, kegiatan

produksi melibatkan ibu rumah tangga di sekitar lokasi usaha sebagai tenaga kerja. Pemanfaatan tersebut tidak hanya mendukung operasional usaha, tetapi juga membuka kesempatan kerja dan menambah pendapatan masyarakat setempat.

**3. Pemasaran Melalui Teknologi Digital**

Eirsya Bakery mulai memanfaatkan *digital marketing* melalui WhatsApp, Facebook, dan TikTok untuk memperluas pemasaran produk. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi ketersediaan produk, menampilkan hasil produksi, serta mempromosikan penawaran harga. Pemanfaatan media digital membantu mengatasi keterbatasan jarak dan memperluas jangkauan konsumen hingga ke dusun tetangga, kecamatan lain, bahkan ibu kota Kabupaten Melawi. Perkembangan ini turut meningkatkan pemesanan dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas bagi Eirsya Bakery.

**4. Kendala dalam Pengembangan Usaha**

Meskipun mengalami perkembangan usaha, Eirsya Bakery masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat pengembangan skala usahanya. Kendala tersebut meliputi fluktuasi harga bahan baku yang dapat mengurangi keuntungan, keterbatasan modal untuk membeli mesin produksi modern, jaringan internet pedesaan yang belum stabil sehingga mengganggu pemasaran digital, serta daya tahan bakpia kacang hijau yang relatif singkat karena tidak menggunakan bahan pengawet kimia. Kondisi tersebut membatasi kapasitas produksi, kelancaran pemasaran, dan jangkauan distribusi produk ke wilayah yang lebih jauh.

**5. Perbandingan Kondisi Ekonomi Sebelum dan Sesudah Adanya UMKM Eirsya Bakery**

Analisis kontribusi UMKM Eirsya Bakery terhadap kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan mengelompokkan data pendapatan responden ke dalam tiga tabel berdasarkan jenis pekerjaan dan sistem penghasilan. Pendapatan sebelum terlibat dalam usaha berada pada kisaran Rp600.000–Rp900.000 per bulan. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk membandingkan perubahan pendapatan masyarakat setelah bekerja atau bergabung dengan jaringan pemasaran Eirsya Bakery.

**6. Kategori: Tenaga Kerja Produksi Harian (3 Orang)**

Kelompok responden ini mengalokasikan curahan waktu kerja yang intensif di dalam area operasional dapur produksi harian Eirsya Bakery. Kompensasi finansial didasarkan pada akumulasi upah kehadiran harian yang dibayarkan secara kolektif setiap akhir bulan.

Tabel 1. Perbandingan Pendapatan dan Status Kesejahteraan Tenaga Kerja Produksi Harian Sebelum dan Sesudah Bekerja di UMKM Eirsya Bakery

| No | Responden | Pendapatan Sebelum | Pendapatan Sesudah | Tambahan Pendapatan | Status Sebelum | Status Sesudah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | R1 (Pekerja) | Rp 800.000 | Rp 1.850.000 | Rp 1.050.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| 2 | R2 (Pekerja) | Rp 650.000 | Rp 1.600.000 | Rp 950.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| 3 | R3 (Pekerja) | Rp 750.000 | Rp 1.800.000 | Rp 1.050.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| - | Total | Rp 2.200.000 | Rp 5.250.000 | Rp 3.050.000 | - | - |
| - | Rata-rata | Rp 733.333 | Rp 1.750.000 | Rp 1.016.667 | - | - |

Formulasi perhitungan persentase kenaikan pendapatan rata-rata tenaga kerja produksi harian diuraikan sebagai berikut:

Persentase Kenaikan = ((Rp1.750.000 - Rp733.333) / Rp733.333) × 100%

= (Rp1.016.667 / Rp733.333) × 100% = 138,64%

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kegiatan operasional pada bagian produksi memberikan tambahan pendapatan bulanan sebesar Rp1.016.667, atau mengalami peningkatan sebesar 138,64% dibandingkan dengan kondisi sebelum terlibat dalam usaha Eirsya Bakery.

**7. Kategori: Tenaga Kerja Bagian Packing (2 Orang)**

Klaster pekerja ini mengemban tugas spesifik pada lini akhir penataan estetika visual produk, yang mencakup proses pemilahan kemasan, penataan bakpia ke dalam mika transparan, penyegelan, serta standardisasi penempelan stiker penanda merek dagang.

Tabel 2. Perbandingan Pendapatan dan Status Kesejahteraan Tenaga Kerja Bagian Packing Sebelum dan Sesudah Bekerja di UMKM Eirsya Bakery

| No | Responden | Pendapatan Sebelum | Pendapatan Sesudah | Tambahan Pendapatan | Status Sebelum | Status Sesudah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | R4 (Packing) | Rp 700.000 | Rp 1.450.000 | Rp 750.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| 2 | R5 (Packing) | Rp 850.000 | Rp 1.650.000 | Rp 800.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| - | Total | Rp 1.550.000 | Rp 3.100.000 | Rp 1.550.000 | - | - |
| - | Rata-rata | Rp 775.000 | Rp 1.550.000 | Rp 775.000 | - | - |

Formulasi perhitungan persentase eskalasi pendapatan rata-rata untuk klaster tenaga kerja bagian packing diuraikan sebagai berikut:

Persentase Kenaikan = ((Rp1.550.000 - Rp775.000) / Rp775.000) x 100% = (Rp775.000 / Rp775.000) x 100% = 100,00%

Aktivitas standardisasi pengemasan produk ini memberikan kontribusi finansial tambahan yang bersifat konstan stabil sebesar Rp775.000 per bulan, yang mengindikasikan lonjakan pendapatan rata-rata bersih tepat sebesar 100,00% bagi para responden pekerja pengemasan.

**8. Kategori: Jaringan Mitra Reseller (7 Orang)**

Klaster ini bertindak sebagai perpanjangan tangan distribusi pemasaran hilir. Pola remunerasi finansial tidak berbasis upah waktu tetap harian, melainkan bersumber dari akumulasi margin keuntungan bersih (selisih harga keagenan dan harga retail konsumen) yang diperoleh dari volume penjualan bakpia harian.

Tabel 3. Perbandingan Pendapatan dan Status Kesejahteraan Mitra Reseller Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan UMKM Eirsya Bakery

| No | Responden | Pendapatan Sebelum | Pendapatan Sesudah | Tambahan Pendapatan | Status Sebelum | Status Sesudah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | R6 (Reseller) | Rp 900.000 | Rp 1.750.000 | Rp 850.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| 2 | R7 (Reseller) | Rp 600.000 | Rp 1.250.000 | Rp 650.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| 3 | R8 (Reseller) | Rp 800.000 | Rp 1.500.000 | Rp 700.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| 4 | R9 (Reseller) | Rp 850.000 | Rp 1.700.000 | Rp 850.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| 5 | R10 (Reseller) | Rp 700.000 | Rp 1.350.000 | Rp 650.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| 6 | R11 (Reseller) | Rp 750.000 | Rp 1.550.000 | Rp 800.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | R12 (Reseller) | Rp 900.000 | Rp 1.800.000 | Rp 900.000 | Kurang Sejahtera | Sejahtera |
| - | Total | Rp 5.500.000 | Rp 10.900.000 | Rp 5.400.000 | - | - |
| - | Rata-rata | Rp 785.714 | Rp 1.557.143 | Rp 771.429 | - | - |

Formulasi perhitungan persentase eskalasi pendapatan rata-rata untuk klaster mitra reseller eksternal diuraikan sebagai berikut:

Persentase Kenaikan = ((Rp1.557.143 - Rp785.714) / Rp785.714) x 100% = (Rp771.429 / Rp785.714) x 100% = 98,18%

Melalui skema pemasaran kemitraan berbasis komisi penjualan mandiri, jaringan reseller yang didominasi oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga pedesaan ini berhasil memperoleh injeksi likuiditas tambahan pendapatan rata-rata bulanan sebesar Rp771.429, atau tumbuh signifikan sebesar 98,18%.

## *B. PEMBAHASAN*

### 1. Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya UMKM Eirsya Bakery

Hasil analisis perbandingan data sebelum dan sesudah berdirinya UMKM Eirsya Bakery memberikan gambaran mengenai perubahan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Nanga Ella Hulu. Sebelum adanya usaha tersebut, sebanyak 12 responden secara umum berada dalam kategori kurang sejahtera. Kondisi ini terlihat dari pendapatan bulanan yang rata-rata masih berada di bawah Rp800.000. Rendahnya pendapatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama karena belum memiliki sumber penghasilan yang tetap dan memadai.

Kondisi ekonomi masyarakat sebelum terlibat dalam Eirsya Bakery juga dipengaruhi oleh ketergantungan terhadap pekerjaan di sektor perkebunan karet dan aktivitas penambangan emas tanpa izin (PETI). Kedua jenis pekerjaan tersebut menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat, tetapi memiliki tingkat pendapatan yang tidak menentu. Penghasilan dari perkebunan karet bergantung pada kondisi cuaca dan perubahan harga jual, sedangkan aktivitas PETI memiliki risiko hukum serta keselamatan kerja. Ketidakpastian tersebut menyebabkan masyarakat sulit memperoleh pendapatan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan merencanakan keuangan keluarga.

Setelah Eirsya Bakery berkembang dan mulai melibatkan masyarakat dalam kegiatan usahanya, muncul kesempatan kerja dan kemitraan pemasaran yang memberikan tambahan sumber pendapatan. Masyarakat dapat terlibat sebagai tenaga produksi, tenaga pengemasan, maupun mitra penjualan melalui jaringan *reseller*. Setiap kelompok memperoleh penghasilan berdasarkan sistem kerja yang diterapkan oleh pemilik usaha. Tenaga produksi menerima upah berdasarkan kehadiran dan akumulasi hari kerja, tenaga pengemasan memperoleh upah sesuai keterlibatan dalam proses pengemasan, sedangkan *reseller* mendapatkan keuntungan dari selisih harga pembelian dan harga penjualan produk.

Peningkatan pendapatan masyarakat terlihat dari hasil perhitungan pada masing-masing kelompok responden. Tenaga produksi mengalami kenaikan pendapatan sebesar 138,64%, tenaga pengemasan sebesar 100,00%, dan jaringan *reseller* sebesar 98,18%. Persentase tersebut menunjukkan adanya perubahan pendapatan yang cukup besar setelah masyarakat terlibat dalam kegiatan usaha Eirsya Bakery. Tambahan pendapatan bulanan yang diperoleh responden berkisar antara Rp600.000 hingga Rp1.200.000. Peningkatan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki sumber penghasilan tambahan di luar pekerjaan utama yang sebelumnya menjadi tumpuan ekonomi keluarga.

Tambahan penghasilan yang diperoleh masyarakat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, membeli keperluan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, serta memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya. Kondisi keuangan yang lebih baik juga memberikan kesempatan kepada responden untuk mengatur pengeluaran keluarga secara lebih terencana. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan produksi, pengemasan,

dan pemasaran turut memberikan pengalaman serta keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan ekonomi mereka.

Secara keseluruhan, keberadaan UMKM Eirsya Bakery memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Nanga Ella Hulu. Perubahan tersebut terlihat dari terbukanya kesempatan kerja, bertambahnya sumber penghasilan, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun peningkatan pendapatan belum secara langsung membuktikan bahwa seluruh responden telah keluar dari kategori kurang sejahtera, hasil penelitian menunjukkan bahwa Eirsya Bakery telah memberikan alternatif mata pencaharian yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan dengan penghasilan tidak menentu. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi perdesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap..

**2. Kontribusi UMKM terhadap Kemandirian Ekonomi Desa**

Pengembangan usaha Eirsya Bakery yang melibatkan sumber daya manusia dan potensi lokal menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat perdesaan. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran membuka kesempatan kerja baru yang lebih aman dan memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga. Keberadaan usaha ini juga memberikan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada perkebunan karet dan aktivitas penambangan emas tanpa izin (PETI). Dengan adanya peluang kerja tersebut, masyarakat memiliki pilihan kegiatan ekonomi lain yang dapat dikembangkan tanpa harus bergantung pada pekerjaan yang memiliki risiko hukum dan keselamatan.

Selain membuka lapangan pekerjaan, kegiatan operasional Eirsya Bakery turut mendorong perputaran ekonomi di Desa Nanga Ella Hulu. Pembelian bahan baku dan perlengkapan usaha dari toko setempat, pembayaran upah tenaga kerja, serta pendapatan yang diperoleh para *reseller* memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penghasilan yang diterima pekerja dan mitra penjualan juga digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga melalui aktivitas belanja di warung dan toko lokal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dampak pengganda (*multiplier effect*) yang mendukung aktivitas perdagangan di lingkungan desa.

Secara keseluruhan, keberadaan Eirsya Bakery tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik usaha, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Kegiatan usaha ini berkontribusi dalam menambah sumber pendapatan keluarga, memperluas kesempatan kerja, serta menggerakkan aktivitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal perlu didukung agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kemandirian ekonomi serta kesejahteraan masyarakat perdesaan

## 4. SIMPULAN

Implementasi akuntansi keuangan pada UMKM Eirsya Bakery masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Pengelolaan keuangan belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi secara sistematis, sehingga pencatatan keuangan masih perlu ditingkatkan agar pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan, biaya operasional, dan keuntungan secara lebih terukur.

Perkembangan usaha Eirsya Bakery sebagai UMKM berbasis sumber daya lokal terlihat dari peningkatan kegiatan produksi dan perluasan jangkauan pemasaran sejak didirikan pada tahun 2021. Usaha ini memanfaatkan toko-toko lokal sebagai tempat memperoleh sebagian kebutuhan bahan baku dan perlengkapan produksi, serta melibatkan masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga, dalam kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran produk.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk dilakukan melalui media sosial dan aplikasi komunikasi, seperti WhatsApp, Facebook, dan TikTok. Penggunaan media tersebut membantu memperkenalkan produk, menyampaikan informasi pemesanan, serta memperluas jangkauan konsumen hingga ke luar Desa Nanga Ella Hulu, wilayah antarkecamatan, bahkan ibu kota Kabupaten Melawi.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha Eirsya Bakery meliputi fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan modal untuk pengadaan mesin produksi modern, jaringan internet yang belum stabil, serta daya tahan produk bakpia kacang hijau yang relatif singkat karena tidak menggunakan bahan pengawet kimia. Kendala tersebut memengaruhi kapasitas produksi, kelancaran pemasaran, dan jangkauan distribusi produk.

Kontribusi Eirsya Bakery terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terlihat dari terbukanya lapangan pekerjaan dan bertambahnya pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pendapatan tenaga produksi sebesar 138,64%, tenaga pengemasan sebesar 100,00%, dan jaringan *reseller* sebesar 98,18%. Tambahan penghasilan tersebut membantu masyarakat memenuhi kebutuhan keluarga, membiayai pendidikan anak, serta meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga. Selain itu, kegiatan usaha turut mendorong perputaran ekonomi lokal melalui pembelian kebutuhan usaha di toko setempat dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas perdagangan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Airlangga Niko Surya dan Masta Pasaribu. (2025). Sanksi Pidana Pertambangan Tanpa Izin. *Mengatur Nainggolan Law Firm*.

Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, small, and medium enterprises' readiness for digital transformation in Indonesia. *Economies*, *11*(6), 156.

Dartiningsih, B. E. (2016). Gambaran umum lokasi, subjek, dan objek penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, *129*, 135.

Mutrofin, K., & Muhammad, A. N. (2021). Peran UMKM dalam mempertahankan ekonomi Jawa Timur selama pandemic Covid–19. *El-Idaarah*, *1*(2).

Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 369–3031.

Sari, L. T. A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN UMKM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Independent: Journal of Economics*, *1*(3), 178–190. https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43584

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sya'ban, M. I., Lukum, A., & Pakaya, L. (2023). *Pemahaman pelaku UKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UKM di Kota Gorontalo. Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.